

# Aku Anak Dunia

(Bacaan Hak-hak Anak bagi Anak)





# Aku Anak Dunia

(Bacaan Hak-hak Anak bagi Anak)

Pembahas Teks:

Anggota Remaja Aulia (Remalia)

Agus Surosal, Susana, Saifulloh, Romli, Riswika Sari  
lik Bayu Irawan, Farida Muhtiarti, Masturo, Rusmiyati, Vita Yulianti

Tim Gambar:

Agus Surosal, Susana, Saifulloh, Romli, Riswika Sari, Vita Yulianti

Pendamping:

Lies Winarti Kristia dan Herry Susanto

Penyunting:

Odi Shalahuddin

Setting/Grafis:

Yadi de Wiryo

**Penerbit Yayasan Aulia**

Jln. Sunter Mas Tengah H/G No. 6  
Jakarta 143 50 - Tp. (62-021) 650 2905

Fax. (62-021) 650 7551

Email: [ypmaulia@cbn.net.id](mailto:ypmaulia@cbn.net.id)

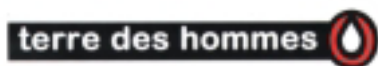
Penerbitan ini didukung oleh:

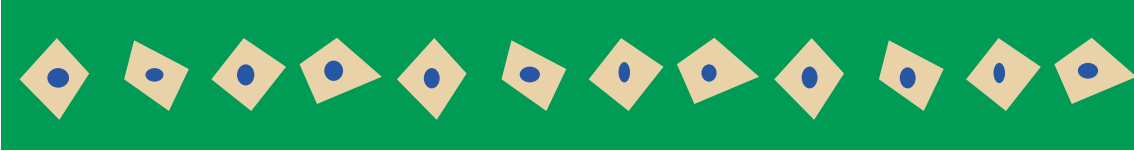


**unicef**



**Save the Children**





Teman-teman sekalian,  
buku ini kami sebarluaskan agar kita semua  
mengetahui tentang hak-hak kita.

Hak-hak sebagai anak yang terkandung dalam  
Konvensi Hak-hak Anak (KHA) yang menjadi dasar bagi  
perlindungan anak di seluruh dunia.

Hak-hak ini tidak sekedar kata-kata tapi bisa menjadi  
jaminan bagi perkembangan dan perlindungan dalam  
kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kita harus tahu

Berdiskusilah dengan teman-teman yang lain jangan  
ragu mengajak para guru, orangtua atau kakak-kakak  
pendamping, supaya memperkaya pengetahuan kita  
Sekarang, silakan membaca!

Remaja Aulia  
(REMALIA)



## Catatan dari Aulia

Memperkenalkan anak-anak atas hak-haknya belumlah tentu banyak orang setuju. “Nanti mereka berani melawan orangtua. Biarlah orang dewasa yang tahu dan sadar, agar mereka dapat menjaga, melindungi dan memenuhi hak-hak anak” Komentar orang dewasa terdengar.

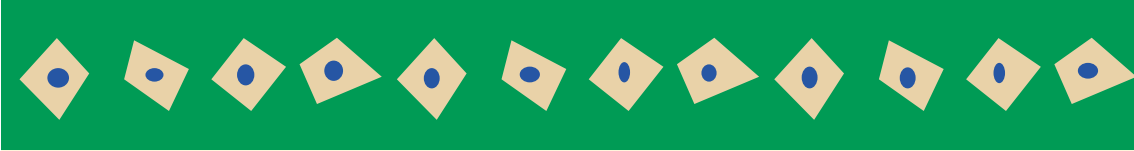
Ada pemahaman yang salah tampaknya, ketika seseorang mengetahui hak-haknya maka yang terbayang hanya tuntutan-tuntutan mendapatkan hak dan akan melupakan tanggung jawabnya. Sesungguhnya bukanlah demikian, Hak-hak anak atau Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan penghargaan atas manusia yang perlu dijaga, dipelihara dan dipenuhi. Ketika manusia sadar akan hak-haknya, ini akan menuntun kita pada tatanan kehidupan dunia yang lebih baik.

Maka, kami berpikir bahwa anak-anak perlu mengetahui hak-haknya.

Penyusunan buku ini melibatkan sesepuh anak sebagai tenaga inti yang mewakili Remaja Aulia (REMALIA). Melalui pertemuan pertemuan, rancangan naskah dibicarakan bersama untuk menemukan kata-kata yang mudah dimengerti. Setelah itu, dibahas bagaimana gambar akan ditampilkan. Pada proses menggambar, sebelumnya mereka sangsi akan kemampuan sendiri. Gambar-gambar yang dibuat di rumah kebanyakan masih dicontoh dari tempat lain.

Proses berikutnya, gambar-gambar dibuat dalam pertemuan. Semua orang terlibat memberi sumbangan gagasan: Ada pembagian tugas tanpa diminta: Seseorang membuat sketsa, anak lain menyempurnakan dan membuat pewarnaan.

Maka, tak ada salahnya apabila dikatakan Buku ini merupakan hasil karya bersama.



Proses yang berlangsung cukup lama dan telah menguras tenaga serta pikiran, tentunya diharapkan tidak akan sia-sia. Setidaknya mereka telah memberi sumbangan besar melahirkan karya untuk anak-anak secara luas.

Pada kesempatan ini, Yayasan Aulia, mengucapkan terima kasih kepada segenap anggota Remaja, Khususnya Asep, Agus, Sana, Sari, Romli, Imas, Ida, Rumit, Iik dan Vita yang telah bekerja keras sehingga tersusunlah buku ini. Kepada Odi Shalahuddin yang senantiasa mendampingi proses penyusunan, Mohammad Farid, Dr.Irwanto PhD, para guru peserta pelatihan KHS di Cisarua (Oktober 2002), anak-anak dari Pangarengan dan Pendongkelan yang telah memberikan komentar dan masukan-masukan berharga, kami haturkan terima kasih.

Terima kasih kami tujukan pula kepada Tim Hak-hak Anak Proyek (Peace Winds Japan dan Jakarta Japan Network) dan Terre des Hommes Netherland yang telah memberikan dukungan sejak gagasan awal. Serta tidak lupa kepada UNICEF, Save the Children US dan Save the Children UK yang turut memberikan dukungan penerbitan dan berbagai pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, kami berharap buku ini memiliki arti bagi anak-anak Indonesia.

Jakarta, November 2002

Eddy Hidajat



## Pengantar dari Hak-hak Anak Project

Konvensi Hak-hak Anak (KHA) disetujui PBB pada tahun 1989 dan telah diratifikasi oleh lebih dari 150 negara di dunia. Di Indonesia sendiri telah lebih dari sepuluh tahun berlalu sejak pemerintah memutuskan untuk mengakui konvensi ini, tetapi secara mengejutkan sejumlah besar anak masih kehilangan hak-hak mereka.

Dengan melihat anak-anak tersebut, kelompok sekarelawan Jepang, Jakarta Japan Network dan Lembaga Swadaya Masyarakat Peace Winds Japan membentuk tim proyek "Hak-hak Anak" (HHA) pada tahun 2001 dan bekerjasama secara dekat dengan yayasan AULIA guna memperbaiki taraf kualitas hidup anak-anak.

Tim proyek ini telah mencari dengan sekuat tenaga jenis alat pendidikan yang cocok untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang KHA. Selama ini belum tersedia alat pendidikan yang memadai dan memudahkan anak-anak untuk memahami hak-hak mereka sendiri. Maka tim proyek dan Yayasan AULIA memutuskan untuk berkolaborasi membuat buku ini.

Dana yang diperoleh diusahakan melalui konser amal musik tiup dimana kami merasa berhutang sangat besar atas antusiasme yang diberikan kedua pemain suling yaitu Bapak Yoshizawa dan Bapak Nagata terhadap pendidikan KHA. Bersama-sama dengan tambahan dana dari Terre des Hommes Netherland dan bantuan teknis dari Yayasan Samin, serta dukungan lain dari UNICEF, Save the Children UK, akhirnya harapan kami menjadi kenyataan.

Tim proyek KHA sungguh-sungguh menghargai sepenuh hati dukungan yang diberikan dalam bentuk apapun oleh semua pihak yang membantu dalam pembuatan buku ini dan berharap buku ini dapat menyediakan rangsangan untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia.

Jakarta, November 2002.



## Pengantar dari UNICEF

Seringkali kita, di lingkungan dewasa berbicara tentang anak. Akan tetapi pada buku ini tidak demikian. Kali ini anak-anak yang berbicara tentang keinginan dan harapan mereka. Mereka ikut serta untuk meraih hak-haknya kedalam kenyataan dan ini merupakan kemajuan yang sangat besar.

Kita harus mendengarkan apa kata-kata mereka itu. 'Aku Anak Dunia' telah dikembangkan oleh anak-anak atas dukungan LSM, yaitu Yayasan Aulia dan beberapa organisasi lokal dan internasional seperti Peace Winds Japan, Jakarta Japan Network, Save the Children US, Save the Children UK, TDH Netherlands dan UNICEF.

Buku ini mengisi kebutuhan pelatihan tentang hak-hak anak di seluruh Indonesia dan dikembangkan berdasarkan pengalaman. Di dalam pelatihan tentang hak-hak anak pada tahun belakangan ini, peserta dan terutama peserta anak-anak, seringkali diminta untuk memberikan topik yang sederhana dan kreatif menyangkut hak-hak anak di Indonesia. Yayasan Aulia memutuskan untuk bekerja sama dengan anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mengembangkan buku tentang hak-hak anak. Setelah kemudian mereka berhasil mewujudkan buku ini. Buku tersebut sudah direview dan diedit atas dukungan serta kontribusi guru-guru sekolah, beberapa LSM lokal dan internasional serta UNICEF.

Dari perspektif UNICEF buku ini merupakan contoh praktis bagaimana kita berusaha untuk membuat dunia anak lebih baik. Pada tahun 1989, PBB telah mengadopsi konvensi dengan implikasi yang luar biasa, bagaimana anak-anak harus diamati dan diperlakukan. Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) merupakan satu perangkat standar yang universal untuk perlindungan dan pengembangan anak, yang pada waktu penulisannya telah diratifikasi oleh 190 negara. Sementara mereka berjuang untuk mencari garansi hak-hak anak, pengembangan yang layak dan perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi. Hal ini menggambarkan kekuatan anak-anak sebagai individu atas hak-haknya dengan catatan anak-anak harus mengerti hak-haknya tersebut dan dapat memberikan kontribusinya di dalam kenyataan.

Kami percaya kreatifitas dan masukan dari anak-anak dalam pengembangan buku ini merupakan alat untuk membantu dalam penerapan hak-hak anak. Kami mengharapkan agar buku ini dapat digunakan tidak saja di kalangan anak-anak tetapi juga di kalangan dewasa. Hal ini akan membantu Indonesia dalam menempatkan anak-anak di tempat yang lebih baik.

Steve Allen  
Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia